



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru

Ratnawati Susanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 20<sup>th</sup>, 2022

Revised Feb 17<sup>th</sup>, 2022

Accepted Mar 8<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Analisis  
Keterampilan  
Mengajar  
Guru

### ABSTRAK

Keterampilan atau kecakapan atau kemampuan dasar mengajar menjadi komponen penting yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan optimal demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar guru di Wilayah Pendidikan Kodya Jakarta Timur. Responden dalam penelitian berjumlah 100 orang guru yang berasal dari 10 sekolah berbeda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui platform online dengan mengadministrasikan instrumen yang mengukur dimensi kemampuan dasar mengajar guru. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data. Teknik analisis deskriptif dan Visual Box Plots dengan aplikasi JAPS. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembilan dimensi kemampuan dasar mengajar guru berada pada kategori tinggi meliputi aspek bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan teknologi. Ketercapaian kemampuan dasar mengajar guru berada pada kategori tinggi. Hasil riset ini dapat dijadikan acuan untuk dapat dirancang program untuk pengoptimalan kemampuan dasar mengajar guru di wilayah lainnya.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Susanto, R.,  
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia  
Email: [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)

## Pendahuluan

Amanah dalam UU RI Tahun 1945 merupakan dasar dalam Pendidikan Nasional di negara Indonesia yang menyentuh keimanan dan akhlak mulia bangsa yang berelasi dengan mencerdaskan hidup dan kehidupan bangsa. (R. Indonesia, 2002; RI, 2014). Dalam amanat undang-undang dasar tersebut pendidikan sejatinya memiliki fungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam UU NO 20 Tahun 2003 yang menegaskan upaya terencana dalam penyelenggaraan Pendidikan yang kondusif dengan mengintegrasikan keaktifan belajar peserta didik untuk optimalisasi pembentukan karakter dan intelektualitas anak bangsa. (Mulyana, 2021; Sisdiknas, 2003).

Pelaksanaan pendidikan ini dilaksanakan oleh seorang pendidik, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 yaitu orang-orang dewasa yang memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator dan educator. (Baslini, 2022; Nurmala, 2018; Saragih, 2008). Dalam hal ini guru merupakan salah satu pendidik sebagai penyelenggara pendidikan terbanyak di satuan pendidikan formal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ada 2,91 juta guru layak mengajar di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah ini

meningkat 9,60% dibandingkan tahun ajaran sebelumnya atau secara year-on-year. Data juga menunjukkan bahwa komposisi guru di tingkat Provinsi paling banyak berada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 33.037 guru. (Bertholomeus Jawa, Yumnah, Paulus Eko, & Suwandi, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dari sebaran guru di Provinsi DKI Jakarta didominasi secara gender perempuan. (Susanto, Agustina, Rozali, et al. 2021).

Sebaran data guru ini menjadi fokus kekuatan bagi peran guru sebagai orang dewasa dalam membimbing anak muda generasi bangsa (Achdiani & Rusliyani, 2017; Komara, 2016). Terutama mencakup peran guru yang esensial dalam pendidikan formal. (Amalianita, Firman, & Ahmad, 2021). Untuk menunjang kualitas proses dan hasil Pendidikan, maka pemenuhan kualifikasi keguruan dan kompetensi berupa kemampuan dasar mengajar menjadi sebuah syarat mutlak. (Octavia, 2019). Keterampilan ataupun kemampuan dasar mengajar ini menjadi fondasi dalam peran profesional guru dalam pembelajaran yang berkualitas. (Iriyani, 2008; Sukirman, 2010; Sutrisno, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan dasar mengajar, guru memberi pengaruh dan signifikansi yang berbanding lurus terhadap proses, kemampuan dan prestasi belajar peserta didik. (Theodora, 2016). Selanjutnya diperoleh temuan bahwa terdapat korelasi kemampuan dasar mengajar dengan persepsi siswa dalam belajar dimana semakin baik kemampuan dasar guru maka akan semakin positif persepsi siswa terhadap guru serta proses pembelajaran (Widyasto, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan mengajar memiliki keterkaitan secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, yang berarti bahwa tinggi rendahnya kemampuan mengajar guru akan selaras dengan motivasi belajar siswa. (Pasaribu, Tanjung, & Anzelina, 2020; Safitri & Sontani, 2016; Sitorus & Sojanah, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa sehingga kemampuan ini sangatlah penting untuk dimiliki setiap guru dalam proses pengajaran.

Esensi pentingnya kemampuan guru dalam mengajar menjadi indikator kinerja utama profesi guru. (Co, Chung, & Chu, 2021; MZ, Huda, & Kharisma, 2022). Kemampuan dasar mengajar adalah elemen dari pembentukan kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan pengetahuan pedagogik. (Susanto, R, 2021). Aspek lain dari integrasi kemampuan mengajar juga perlu ditunjang dengan kemampuan reflektif dan kemampuan berkomunikasi dalam upaya optimalisasi potensi untuk mewujudkan aktualisasi dan prestasi peserta didik. (Susanto, Rozali, and Agustina 2019)

Kemampuan mengajar mencakup kemampuan mendasar dalam peran dan tugas mengajar, yang mencakup kemampuan dalam cara dan teknik bertanya, memberi penguatan, melakukan variasi pembelajaran, mengorganisasikan kegiatan berdiskusi, mengelola atau manajemen kelas, membuka atau mengawali dan mengakhiri atau menutup pembelajaran, kemampuan mengintegrasikan media belajar, dan kemampuan menintegrasikan adaptasi teknologi. (Rahayu, 2016; Sutrisno, 2019). Keterampilan ini merupakan kompetensi kunci dan strategis dalam pembelajaran. (Slipchuk, Yuzkiv, Lutaieva, Batechko, & Pisotska, 2021).

Kemampuan dasar mengajar termasuk dalam metode pengajaran, yaitu metode membelajarkan kepada siswa. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dimiliki dan diperoleh guru, karena mencakup bagaimana menyampaikan materi tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, perilaku dan nilai. (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021; Isrokatun, Yulianti, & Nurfitriyana, 2022; Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019),). Diharapkan setiap guru dapat memahami serta memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik demi terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas untuk terwujudnya profil kompetensi peserta didik berkarakteristik, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkolaborasi, kemampuan kreatifitas dan inovasi serta komunikasi. (P. R. Indonesia; Irawati & Susetyo, 2017; Noor, 2018). Berdasarkan pemaparan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan atau kemampuan dasar mengajar khususnya guru di wilayah Suku dinas pendidikan Kodya Jakarta Barat.

## Metode

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden berjumlah 100 orang guru yang berasal dari 10 sekolah dalam wilayah pendidikan kodya Jakarta Barat. Pengambilan sampel dengan total sampling. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan mengadministrasikan melalui platform online. Instrumen penelitian dengan skala likert dengan empat opsi pilihan jawaban untuk mengukur frekuensi perilaku yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Instrumen keterampilan dasar mengajar guru mengukur dimensi kemampuan bertanya, memberi penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan teknologi. Pengujian instrumen dengan tingkat keterujian instrument yang memenuhi validitas dan reliabilitas menjadi dasar dalam penggunaan instrumen dalam penelitian. Kemudian

data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif serta analisis box plots dengan bantuan aplikasi JAPS.

## Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian dari 100 responden guru pada 10 sekolah berbeda di Wilayah Kodya Jakarta Barat didapatkan informasi mengenai kesembilan dimensi keterampilan dasar mengajar guru meliputi kemampuan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan teknologi, selanjutnya data per dimensi kemampuan dasar mengajar guru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data deskriptif dimensi kemampuan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi

	Kemampuan bertanya	Kemampuan memberi penguatan	Kemampuan mengadakan variasi
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Mean	3.260	3.120	3.430
Std. Deviation	0.719	0.729	0.624
Minimum	2.000	2.000	2.000
Maximum	4.000	4.000	4.000

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan bahwa rata-rata skor kemampuan dasar mengajar pada dimensi kemampuan bertanya sebesar 3,260, kemudian dimensi kemampuan memberi penguatan sebesar 3,120 dan dimensi kemampuan mengadakan variasi dengan rata-rata sebesar 3,430. Dari ketiga dimensi tersebut skor rata-rata terbesar pada dimensi kemampuan mengadakan variasi. Skor rata-rata dari ketiga dimensi tersebut lebih dari 3 dengan skor maksimal 4, hal ini membuktikan bahwa ketercapaian dari ketiga kemampuan ini sudah baik.

**Tabel 2.** Data deskriptif dimensi kemampuan menjelaskan, kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, kemampuan membimbing diskusi

	Kemampuan menjelaskan	Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran	Kemampuan membimbing diskusi
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Mean	3.010	3.240	3.190
Std. Deviation	0.703	0.553	0.598
Minimum	2.000	2.000	2.000
Maximum	4.000	4.000	4.000

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan dasar mengajar pada dimensi kemampuan menjelaskan sebesar 3,010 kemudian dimensi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran sebesar 3,240 dan dimensi kemampuan membimbing diskusi dengan rata-rata sebesar 3,190. Dari ketiga dimensi tersebut skor rata-rata terbesar pada dimensi Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan dasar mengajar pada dimensi Kemampuan mengelola kelas sebesar 3,040 kemudian dimensi Keterampilan menggunakan media pembelajaran sebesar 3,110 dan dimensi Keterampilan menggunakan teknologi dengan rata-rata sebesar 3,270. Dari ketiga dimensi tersebut skor rata-rata terbesar pada dimensi Keterampilan menggunakan teknologi.

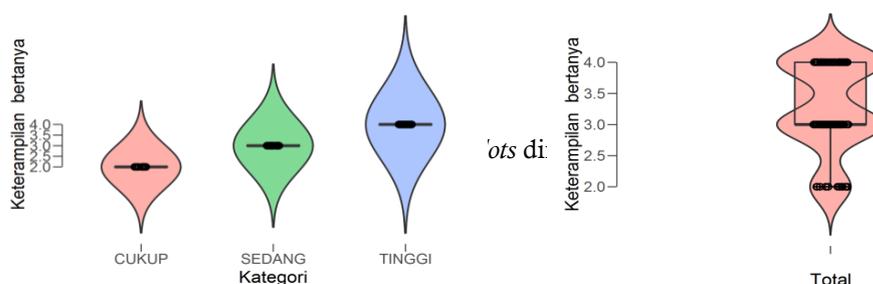
Berdasarkan data dari kesembilan dimensi keterampilan dasar mengajar guru skor rata-rata skor tertinggi, dan berada pada dimensi keterampilan mengadakan variasi dengan skor 3,430 serta skor rata-rata paling rendah pada dimensi keterampilan menjelaskan dengan skor 3,010. Namun secara keseluruhan skor rata-rata setiap dimensinya lebih dari 3 dengan skor maksimal 4. Hal ini mengindikasikan bahwa ketercapaian dari kesembilan dimensi keterampilan dasar mengajar guru sudah baik.

**Tabel 3.** Data deskriptif dimensi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan teknologi

	pengelolaan kelas	penggunaan media pembelajaran	penggunaan teknologi
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Mean	3.040	3.110	3.270
Std. Deviation	0.448	0.584	0.617
Minimum	2.000	2.000	2.000
Maximum	4.000	4.000	4.000

Selanjutnya analisis sajian visual melalui box plots menunjukkan gambaran dari setiap dimensi dasar mengajar guru sebagai berikut.

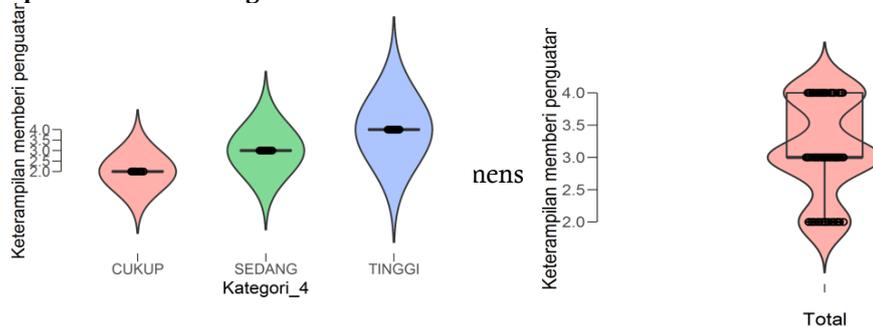
**Kemampuan Bertanya**



Gambar 1. Box Plots dimensi kemampuan bertanya

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dimensi keterampilan bertanya dominan berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan melalui gambar sebelah kanan penyebaran skor pada rentang 3,0-4,0 yang merupakan rentangan skor pada kuartil atas atau tinggi. Hasil mengindikasikan bahwa kemampuan dasar mengajar guru pada dimensi keterampilan bertanya tinggi. Kemampuan yang terwujud dari cara guru bertanya memenuhi keseluruhan interaksi pembelajaran dan menjadi sebuah pengkondisian dan sekaligus stimulus terhadap tanggapan atau respon proaktif peserta didik. (Mansyur, 2017; Sutisnawati, 2017).

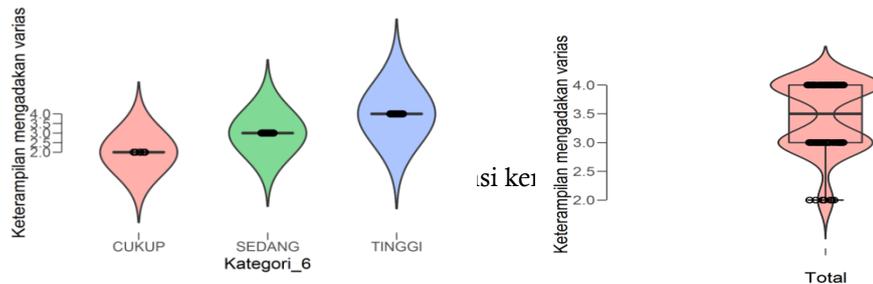
**Kemampuan Memberi Penguatan**



Gambar 2. Box Plots dimensi kemampuan memberi penguatan

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa dimensi keterampilan memberi penguatan bahwa kemampuan guru dominan berada pada kategori Tinggi. Kemudian dapat dianalisis bahwa penyebaran skor terletak pada kuartil atas dengan rentangan skor 3,0-4,0. Hasil ini menjelaskan sebuah temuan bahwa kemampuan dasar mengajar yang mencakup kemampuan memberi penguatan sudah baik. Kemampuan reinforcement atau melakukan pemberian penguatan menjadi sebuah tindakan positif untuk meneguhkan perilaku positif secara berulang pada situasi berbeda. (Mansyur, 2017; Melinda and Susanto 2018). Melalui tindakan pemberian penguatan dalam pembelajaran akan mendukung pengkondisian pemusatan perhatian, motivasi belajar, tumbuhnya sikap inisiatif dan proaktif dan memfasilitasi perubahan perilaku ke arah positif. (Sutisnawati, 2017).

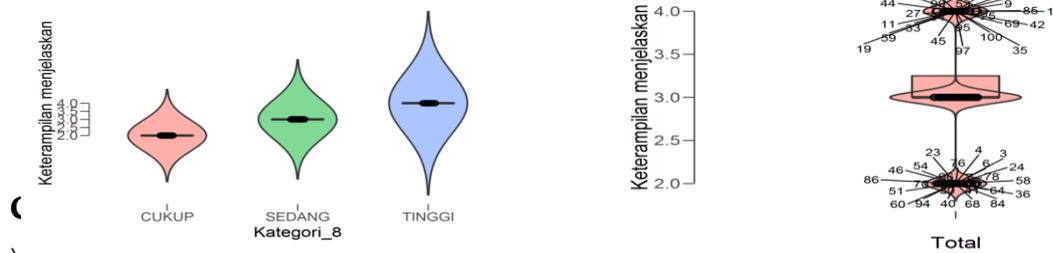
**Kemampuan Mengadakan Variasi**



Gambar 3. Box Plots dimensi kemampuan mengadakan variasi

Pada gambar box plots 3 menunjukkan dimensi keterampilan mengadakan variasi guru berada pada kategori tinggi. Kemudian terlihat penyebaran skor pada gambar sebelah kanan berada pada kuartil atas dengan rentangan skor 3-4. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru pada dimensi mengadakan variasi berada pada ketercapaian tinggi atau keterampilan mengadakan variasi guru baik. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan dinamika variasi merupakan sebuah pengkondisian dan penciptaan stimulus situasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga peserta didik memiliki semangat, bebas dari rasa takut dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. (Mansyur, 2017; Sutisnawati, 2017).

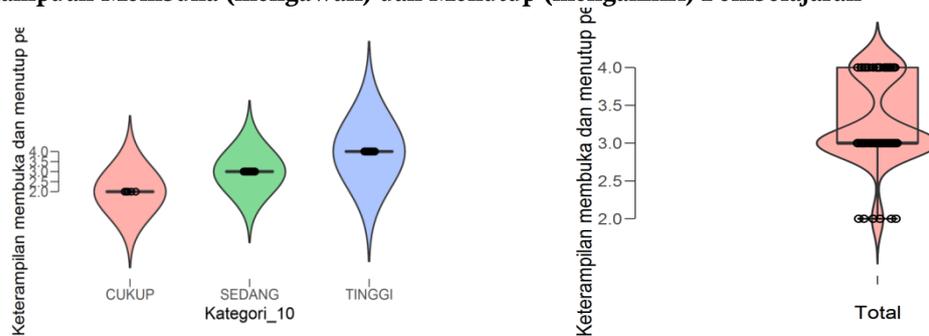
**Kemampuan Menjelaskan**



Gambar 4. Box Plots dimensi kemampuan menjelaskan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa dimensi keterampilan menjelaskan dominan berada pada kategori tinggi. Kemudian dari penyebaran data cukup variatif terdapat beberapa skor data berada pada kuartil bawah dan kuartil atas, rata-rata penyebaran skor berada kuartil atas pada rentang 3-3,20. Hasil mengindikasikan bahwa kemampuan dasar mengajar guru pada dimensi keterampilan menjelaskan tinggi atau baik. Kemampuan dasar dalam mengajar ini memberi benang merah bahwa penyajian dan pemberian pesan materi pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan menerapkan prinsip belajar asosiasi atau keterhubungan dan kebermaknaan antara satu materi dengan materi lainnya dalam serangkaian pengalaman belajar yang menyenangkan. (Sutisnawati, 2017).

**Kemampuan Membuka (mengawali) dan Menutup (mengakhiri) Pembelajaran**

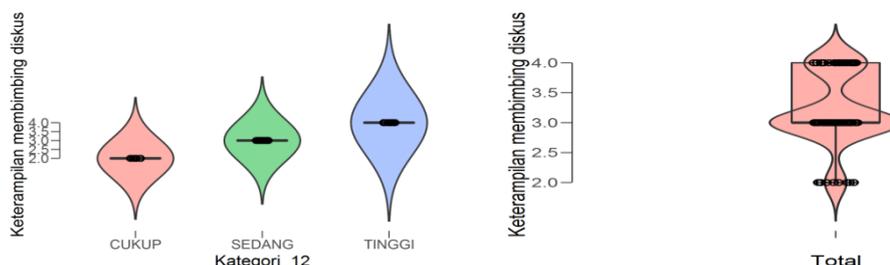


Gambar 5. Box Plots dimensi kemampuan membuka (mengawali) dan menutup (mengakhiri) pembelajaran

Dari gambar 5 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membuka (mengawali) dan menutup (mengakhiri) pembelajaran dominan berada pada kategori tinggi. Kemudian dapat dianalisis bahwa penyebaran skor terletak pada kuartil atas dengan rentangan skor 3,0-4,0. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membuka dan menutup pembelajaran sudah dalam kategori baik. Implikasi dari hal ini adalah guru perlu

selalu berupaya mengembangkan kemampuan dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran secara dinamis dan positif sehingga menjadi upaya pengkondisian belajar yang mempersiapkan kondisi fisik dan psichis belajar menjadi menyenangkan sesuai dengan prinsip belajar humanis dan berbasis perilaku. (Sutisnawati, 2017).

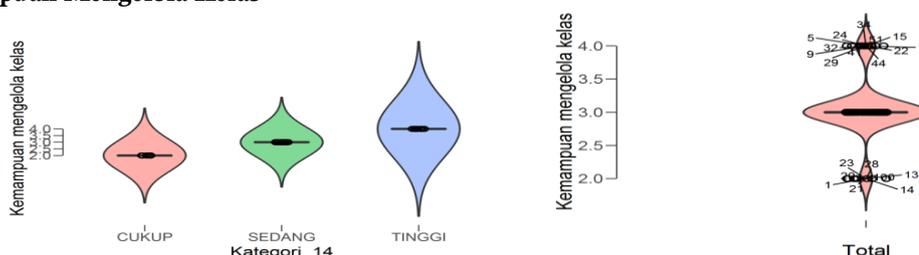
**Kemampuan Membimbing Diskusi**



**Gambar 6. Box Plots kemampuan membimbing diskusi**

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa keterampilan membimbing diskusi dominan berada pada kategori Tinggi. Kemudian dapat dianalisis bahwa penyebaran skor terbanyak terletak pada kuartil atas dengan rentangan skor 3,0-4,0. Data penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam dimensi membimbing diskusi sudah baik. Diskusi kelompok diarahkan guru sebagai sebuah pengkondisian yang membantu peserta didik berpikir kritis melalui belajar melalui masalah/kasus (problem based learning/Case study) dan belajar secara berkelompok untuk menumbuhkan kolaborasi melalui ide kelompok kecil di mana setiap peserta didik wajib berpartisipasi aktif. (Sutisnawati, 2017 ; Mansyur, 2017).

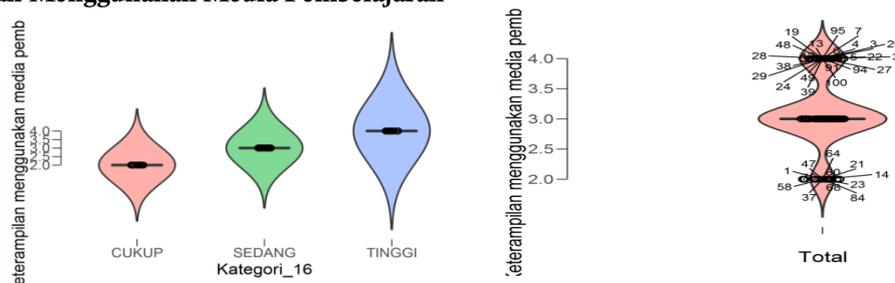
**Kemampuan Mengelola Kelas**



**Gambar 7. Box Plots kemampuan mengelola kelas**

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa dimensi keterampilan mengelola kelas dominan berada pada kategori tinggi. Kemudian dari penyebaran data cukup variatif terdapat beberapa skor data berada pada kuartil bawah dan kuartil atas, rata-rata penyebaran skor terbanyak berada kuartil atas pada rentang 3-3,50. Hasil mengindikasikan bahwa kemampuan dasar mengajar guru pada dimensi keterampilan menjelaskan tinggi atau baik. Kemampuan mengelola atau pengelolaan kelas mengidentikkan upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan sumber dan fasilitas belajar secara efektif agar terciptanya proses belajar yang mengarah kepada pembelajaran tuntas dan bermakna. (Faruqi, 2018; Sutisnawati, 2017).

**Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran**

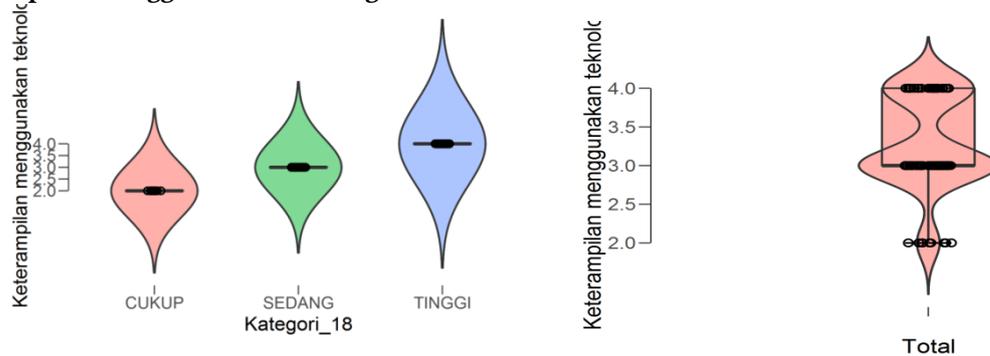


**Gambar 8. Box Plots dimensi kemampuan menggunakan media pembelajaran**

Pada gambar 8 menunjukkan bahwa dimensi keterampilan menggunakan media pembelajaran dominan berada pada kategori tinggi. Kemudian dari penyebaran skor data cukup variatif terdapat beberapa skor data berada pada kuartil bawah dan kuartil atas, namun rata-rata penyebaran skor terbanyak berada kuartil atas

pada rentangan skor 3,0-3,2 hal ini ditunjukkan dengan bagian gambar yang membentuk pola terbesar pada bagian kuartil tengah atas. Hasil ini mendeskripsikan bahwa kemampuan mengajar pada dimensi keterampilan menggunakan media pembelajaran memiliki ketercapaian tinggi atau baik. Efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran, terutama pada sekolah dasar akan memfasilitasi peserta didik belajar lebih menarik, interaktif dan memudahkan peserta didik memahami konsep abstrak menjadi konkrit sehingga proses dan hasil belajar menjadi lebih baik. (Mustika, 2015; Sutisnawati, 2017).

### Kemampuan Menggunakan Teknologi



**Gambar 9.** Box Plots dimensi kemampuan menggunakan teknologi

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa keterampilan menggunakan teknologi pada diri guru dominan berada pada kategori Tinggi. Kemudian dapat dianalisis bahwa penyebaran skor terbanyak terletak pada kuartil atas dengan rentangan skor 3,0-4,0. Hasil ini memberi temuan bahwa keterampilan menggunakan teknologi guru sudah baik. Pada era modern seperti saat ini guru dituntut memiliki keterampilan menggunakan teknologi pendidikan (Sole & Anggraeni, 2018). Kondisi pembelajaran pada masa era 4.0 ditambah dengan wabah Pandemi Covid-19 menjadikan perubahan secara mendasar pada setiap pelaku pendidikan untuk menguasai teknologi teriring dengan kemampuan dasar mengajar yang baik pula, yang menjadi potensi dari kemampuan teknologikal pedagogikal dan kontek pengetahuan (TPACK) (Adisel & Pranansa, 2020; Isrokatun, et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 73,3% hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. (Rachman, Sukrawan, & Rohendi, 2019).

Maka dapat dimaknai bahwa kemampuan dasar mengajar yang dimiliki para guru dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi atau dapat dikatakan bahwa ketercapaian keterampilan dasar mengajar guru baik. Kemudian dari kesembilan elemen dari keterampilan dasar mengajar juga berada pada kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa ketercapaian pada setiap elemen telah terlaksana dengan baik. Keterampilan dasar mengajar ini sejatinya telah dimiliki oleh guru untuk selanjutnya dilakukan pengoptimalan melalui berbagai program pelatihan dalam rangka pengembangan profesionalitas profesinya sebagai guru. Ketercapaian Dimensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru, terutama menjadi rekomendasi yang seharusnya ada dalam fokus pengembangan model kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan (Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R 2020; Susanto, Rozali, and Agustina 2019; Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ketercapaian keterampilan atau kemampuan dasar mengajar guru berada pada kategori tinggi. Kemudian pada kesembilan dimensi kemampuan dasar mengajar semua dimensi berada pada kategori tinggi atau baik meliputi kemampuan pada aspek bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka (mengawali) dan menutup (mengakhiri) pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan teknologi. Dari kesembilan dimensi tersebut ketercapaian tertinggi pada dimensi keterampilan dalam mengadakan variasi. Untuk selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perancangan program atau pelatihan dalam rangka pengoptimalan keterampilan dasar mengajar guru.

### Referensi

Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1-10.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9-14.
- Baslini, B. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 109-115.
- Bertholomeus Jawa, B., Yumnah, S., Paulus Eko, K., & Suwandi, R. H. (2022). *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori dan Praktik)*: Jawa Timur: Literasi Nusantara Abadi.
- Co, M., Chung, P. H.-Y., & Chu, K.-M. (2021). Online teaching of basic surgical skills to medical students during the COVID-19 pandemic: a case-control study. *Surgery Today*, 51(8), 1404-1409.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Vol. 1): umsu press.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Indonesia, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika*, 2(02), 285-285.
- Isrokaton, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Komara, E. (2016). Perlindungan Profesi Guru di Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 1(2).
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- Melinda, Ima, and Ratnawat Susanto. 2018. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *International Journal of Elementary Education* 2(2): 81-86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Mulyana, A. (2021). nd "Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Pendidikan Kewarganegaraan (blog)*. Accessed May, 31.
- Mustika, Z. (2015). Urgent media dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- MZ, A. S. A., Huda, M. M., & Kharisma, A. I. (2022). Implementation of School Field Introduction (PLP) on Basic Teaching Skills for Prospective Elementary School Teacher Students. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1408-1416.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nurmala, L. D. (2018). Perlindungan hukum terhadap tenaga pendidik. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 67-76.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*: Deepublish.
- Pasaribu, M. V., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 04 Pangkatan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 375-380.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model blended learning dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145-152.
- Rahayu, D. V. (2016). Pembelajaran Dengan Strategi Search-Solve-Create-Share untuk Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 325-334.
- RI, S. J. M. (2014). Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 144-153.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Sisdiknas, U.-u. (2003). UU No. 20 tahun 2003. . *Departemen Agama RI, Jakarta*.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 233-238.
- Slipchuk, V., Yuzkiv, H., Lutaieva, T., Batechko, N., & Pisotska, M. (2021). Pedagogical Skills and Communicative Competence of University Teachers during the Classes. *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), 1226-1237.

- 
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Sukirman, D. (2010). Keterampilan dasar mengajar. *Universitas pendidikan indonesia*.
- Susanto, Ratnawati, Noni Agustina, Mujazi Rozali, Yuli Azmi, et al. 2021. "Analysis of Primary School Teachers' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix." *Psychology and Education* 57(8): 360–69.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Asmi Rozali, and Noni Agustina. 2019. "Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern." *Universal Journal of Educational Research* 7(10): 2124–32.
- Susanto, Ratnawati. 2021a. "Pemetaan Kompetensi Pedagogik Dalam Keterkaitan Dimensi Pengetahuan Pedagogik Dan Profil Karakteristik Awal." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7(1): 155–62.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. 2019. "Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages." *WMA* 1(1): 3–7. <https://graugustine.me/research-design.pdf>.
- Susanto, Ratnawati, Reza R; Widarto R. 2020. "Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2): 1–14. <http://www.ejecs/index.php/JECS/aerticle/view/311>.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Asmi Rozali, and Noni Agustina. 2019. "Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern." *Universal Journal of Educational Research* 7(10): 2124–32.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. 2019. "Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages." *WMA* 1(1): 3–7. <https://graugustine.me/research-design.pdf>.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan dasar mengajar (the art of basic teaching)* (Vol. 121): Duta Media Publishing.
- Theodora, B. D. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Se-Kota Malang Yang Di Kontrol Dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4).
- Widyasto, E. S. (2018). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.